

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, Dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pola komunikasi asertif dalam podcast "YukNgajiTV". Data akan dikumpulkan melalui analisis konten (*content analysis*) dari episode-episode podcast yang dipilih secara purposif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan efektivitas komunikasi asertif dalam dakwah.

Tujuan utaman dari penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial kompleks dari pandangan subjek yang dikaji.¹⁹ pada penelitian ini menggunakan pendekatan (*Library Research*) yang digunakan untuk memahami mendalam serta sistematis dalam menganalisis berbagai jenis konten pada podcast "YukNgajiTV".

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para komunikator yang terlibat dalam produksi konten podcast "YukNgajiTV", yang terdiri atas pembawa acara (*host*) dan narasumber pada episode-episode yang

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. oleh M. Pd Endang Mulyatiningsih, 31 ed. (bandung, 2021).

telah diseleksi sebagai sampel. Fokus analisis diarahkan pada diskursus verbal mencakup argumen, narasi, dan ekspresi komunikatif lainnya yang ditranskripsikan untuk menjadi data primer penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena komunikasi yang termanifestasi sebagai isi pesan dan pola-pola interaksi verbal dalam podcast “YukNgajiTV”. Secara terperinci, kajian ini mencakup implementasi pola komunikasi asertif dalam diskursus dakwah, analisis elemen-elemen verbal seperti struktur narasi dan gaya bahasa, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang termanifestasi dalam konten podcast “YukNgajiTV”.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berpusat pada analisis konten podcast “YukNgajiTV” sebagai objek utama. Episode-episode yang dipilih secara purposif akan dikaji secara mendalam untuk mengeksplorasi penerapan pola komunikasi asertif dalam dakwah. Fokus analisis mencakup elemen-elemen seperti naskah, gaya bahasa, pemilihan narasumber, nada suara, dan penggunaan musik.

Podcast “YukNgajiTV” dipilih karena relevansi tematiknya dengan komunikasi dakwah serta potensinya memberikan wawasan mendalam mengenai strategi komunikasi asertif yang diterapkan dalam konteks religius dan sosial.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang berupa transkrip verbal dari isi podcast *YUKNGAJITV*. Data ini dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi asertif yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Fokus utama dari data adalah isi pesan verbal (narasi, dialog, atau monolog) yang mengandung unsur komunikasi dakwah dan karakteristik komunikasi asertif, seperti kejelasan pesan, penggunaan bahasa sopan namun tegas, serta sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain.

Data kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan kualitas, karakteristik, atau atribut suatu fenomena atau subjek penelitian. Data ini bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau ukuran kuantitatif. Data kualitatif mengacu pada kata-kata, pemaparan naratif, gambaran, atau kutipan dari subjek penelitian.²⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer:

Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan analisis konten secara mendalam terhadap episode podcast "YukNgajiTV". Ini mencakup analisis naskah, gaya bahasa, pemilihan narasumber, serta elemen nonverbal seperti nada suara dan penggunaan musik. Peneliti

²⁰ Widhy Setyowati dkk., "Design Financial Accounting Using Blockchain Approach in Education," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21, no. 2 (2021): 161–74, <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9448>.

akan fokus pada episode podcast yang menunjukkan implementasi komunikasi asertif dalam dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini meliputi mengacu pada literatur atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku, jurnal- jurnal, artikel, dan dapat meliputi berbagai sumber yang terkait dengan penggunaan podcast sebagai media dakwah digital serta platform komunikasi asertif dalam dakwah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Berbagai metode untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen (*Library Research*). Menurut Sugiyono dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seni monumental.²¹ Sejalan dengan pendapat Pawito pengumpulan data ialah data yang berupa dokumen atau naskah yang merupakan hasil dari transkrip sebuah film atau acara.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

²² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2017), 96.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian karena merupakan bagian dari penyelesaian masalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah proses menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, dan mengklarifikasikan data sehingga memiliki nilai ilmiah. Menurut Pawito analisis data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri untuk menarik kesimpulan.²³ Pada tahap ini, upaya dilakukan untuk mengelompokkan, menyampaikan, dan membedakan data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menemukan, memahami, dan menangkap pesan yang terkandung dalam karya sastra.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode analisis konten sebagai strategi pengumpulan data primer. Analisis konten dilakukan secara sistematis dan teliti untuk memahami elemen-elemen yang terkandung dalam podcast "YukNgajiTV". Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah penting diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif agar kebenaran dan keandalan data serta tingkat kepercayaan data terkumpul. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, kecukupan

²³ Pawito, 100.

²⁴ S. Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Caps, 2011), 100.

referensi, pengecekan seawat, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kepastian, dan audit kebergantungan.²⁵

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menilai tingkat keabsahan dan konsistensi data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan hasil analisis konten podcast YukNgajiTV dengan data sekunder berupa dokumen pendukung, laporan tertulis, arsip digital, serta publikasi relevan yang dapat memperkuat atau mengkritisi temuan utama. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengonfirmasi kesesuaian informasi, tetapi juga untuk menangkap kompleksitas realitas sosial yang terekam dalam pesan-pesan dakwah digital. Keandalan data menjadi lebih terjamin karena informasi tidak berdiri sendiri, melainkan divalidasi secara lintas sumber.

Penerapan triangulasi sumber telah terbukti memperkuat validitas hasil dalam berbagai studi. Misalnya, Fatimah (2025) dalam kajiannya mengenai layanan referensi virtual di UIN Jakarta, menggunakan pendekatan serupa untuk menggabungkan perspektif informan dengan dokumen institusi. Demikian pula, Wulandari et al. (2025) dalam penelitian mengenai strategi brand activation HiLo

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

di Mataram, menerapkan triangulasi sumber dengan mengintegrasikan data dari konsumen, media, dan pihak perusahaan guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

2. Triangulasi Teknik

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan secara intrametodologis melalui pendalaman satu jenis metode, yaitu analisis konten. Meskipun hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi terhadap konten podcast, strategi triangulasi tetap diterapkan dengan cara membandingkan temuan dari berbagai episode, menelusuri konsistensi pola komunikasi, serta mengkaji tema-tema dakwah dari berbagai segmen waktu dan pembicara. Pendekatan ini memperkuat kualitas interpretasi karena setiap data tidak dianalisis secara parsial, melainkan secara integratif dalam keseluruhan narasi dakwah yang dibangun.

Teknik ini sejajar dengan pendekatan Elviana (2025) dalam penelitiannya tentang strategi pembelajaran anak tunagrahita yang hanya memanfaatkan satu metode, namun dilakukan dengan pengamatan dan analisis berulang untuk memastikan konsistensi. Gita (2025) juga menunjukkan efektivitas triangulasi teknik dalam konteks *microlearning* berbasis audio, meskipun pendekatan utamanya adalah dokumentasi, namun tetap dikaji dari berbagai sudut teknis melalui struktur isi, tempo penyampaian, dan efek terhadap audiens. Dengan demikian, meskipun hanya satu metode digunakan, kedalaman dan replikasi analisis dapat berfungsi sebagai validasi internal.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini berfungsi sebagai upaya menguji konsistensi data dari dimensi temporal, dengan menganalisis konten dakwah dari waktu yang berbeda. Variasi waktu menjadi penting karena memungkinkan peneliti mengamati dinamika pesan, perubahan pola komunikasi, atau pergeseran respons naratif terhadap isu-isu aktual. Pendekatan ini meminimalkan bias yang mungkin timbul akibat konteks temporal tertentu dan memberikan peluang untuk menangkap evolusi komunikasi asertif dalam jangka waktu tertentu.

Model ini sejalan dengan penerapan triangulasi waktu dalam studi Abdillah (2025) mengenai peran musyrif di asrama mahasiswa, di mana observasi dilakukan dalam rentang waktu berbeda untuk menangkap dinamika relasional yang tidak muncul dalam satu momen saja. Demikian pula, Manalu dan Mataputun (2025) menggunakan pendekatan temporal dalam menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan, untuk mengidentifikasi konsistensi perilaku dan kebijakan sepanjang periode kepemimpinan. Dengan mengadopsi metode serupa, penelitian ini memperkuat validitas data melalui pelacakan temporal yang dapat mengungkap fluktuasi atau stabilitas pesan dakwah di tengah dinamika media digital.